

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dan temuan penelitian tersebut telah dijelaskan sebagai berikut:

##### **4.1.1 Deskriptif Data Penelitian**

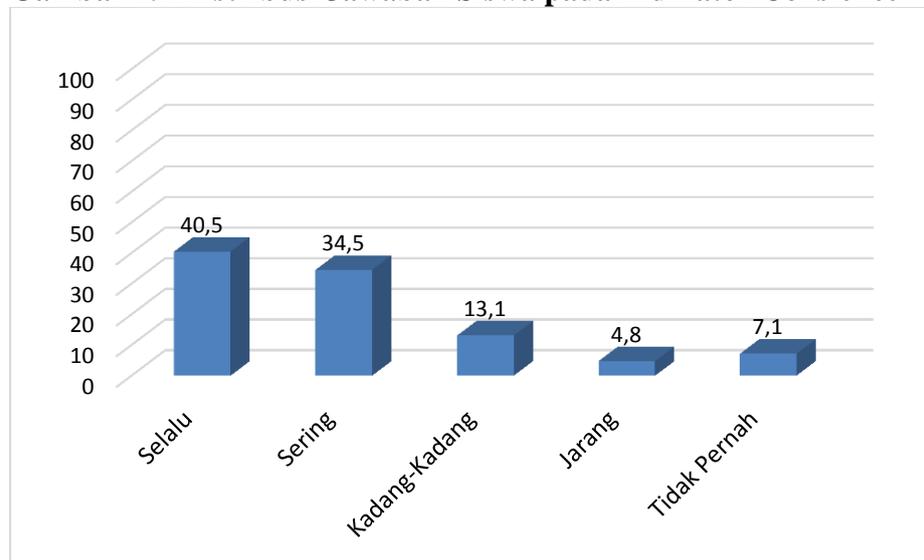
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 18 Panai Tengah Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan angket untuk memperoleh data mengenai analisis *moral feeling* dalam membentuk karakter peduli kesehatan siswa. Berikut penjelasan hasil angket penelitian yang terdiri 6 indikator dan 20 item pernyataan yang di berikan kepada siswa kelas VI SDN 18 Panai Tengah yang berjumlah 28 siswa. Berikut penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

##### **1. Consience**

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Berikut merupakan distribusi tanggapan responden mengenai indikator Hati Nurani. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket yang ditujukan terhadap siswa SDN 18 Panai Tengah

dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa. Untuk hasil analisis berdasarkan indikator hati nurani dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Conscience**



Sumber: Olah Data Primer Tahun 2023

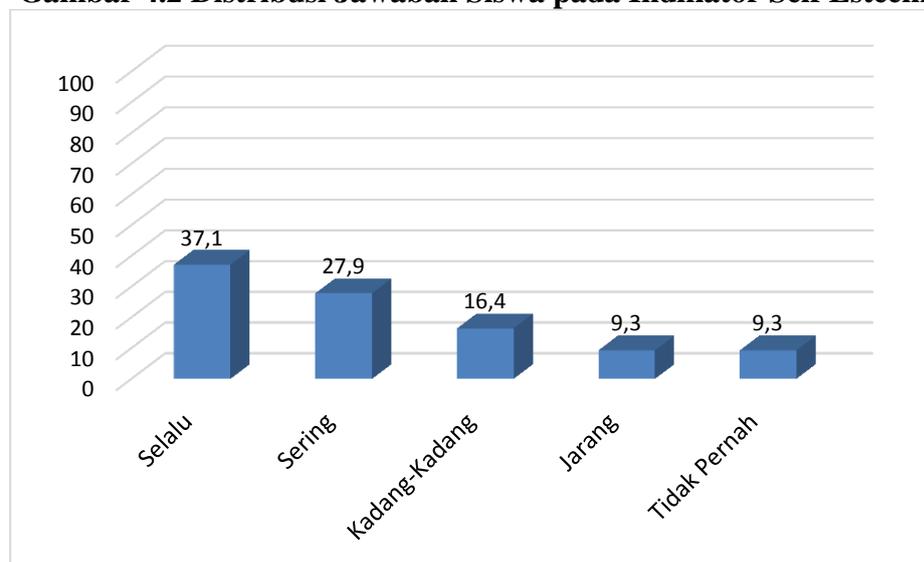
Berdasarkan gambar 4.1 diatas diketahui bahwa tanggapan siswa pada indikator Hati Nurani sebanyak 40,5% siswa mengatakan “selalu”, sebanyak 34,5% siswa mengatakan “sering”, sebanyak 13,1% siswa mengatakan “kadang-kadang”, sebanyak 4,8% siswa mengatakan “jarang”, dan sebanyak 7,1% siswa mengatakan “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan siswa SDN 18 Panai Tengah dominan selalu membuang sampah pada tempatnya, membersihkan sampah yang berserakan di kelas dan membuangnya ketempat sampah, dan menghemat menggunakan air untuk keperluan toilet.

## **2. Self Esteem**

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang untuk mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung

jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan. Berikut merupakan distribusi tanggapan responden mengenai indikator Harga Diri. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket yang ditujukan terhadap siswa SDN 18 Panai Tengah dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa. Untuk hasil analisis berdasarkan indikator Harga Diri dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.2 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Self Esteem**



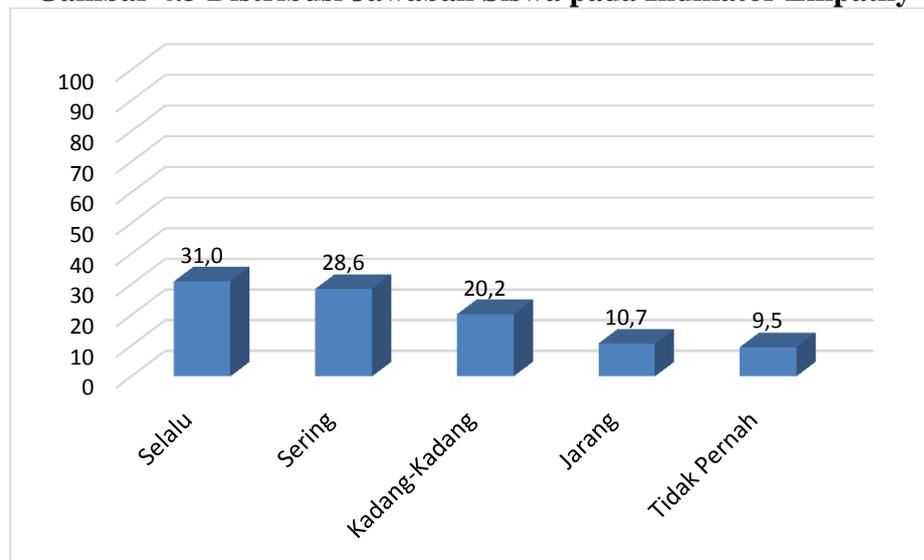
Sumber: Olah Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan gambar 4.2 diatas diketahui bahwa tanggapan siswa pada indikator Harga Diri sebanyak 37,1% siswa mengatakan “selalu”, sebanyak 27,9% siswa mengatakan “sering”, sebanyak 16,4% siswa mengatakan “kadang-kadang”, sebanyak 9,3% siswa mengatakan “jarang”, dan sebanyak 9,3% siswa mengatakan “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan siswa SDN 18 Panai Tengah dominan selalu memakai seragam yang rapi dan bersih, menyadari bahwa sudah menjadi tanggung jawab murid untuk kebersihan kelas, menyadari bahwa jajanan yang berminyak tidak baik untuk dikonsumsi, dan selalu mampu merawat diri sendiri.

### 3. Empathy

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan perspektif. Berikut merupakan distribusi tanggapan responden mengenai indikator Empati. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket yang ditujukan terhadap siswa SDN 18 Panai Tengah dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa. Untuk hasil analisis berdasarkan indikator Empati dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.3 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Empathy**



Sumber: Olah Data Primer Tahun 2023

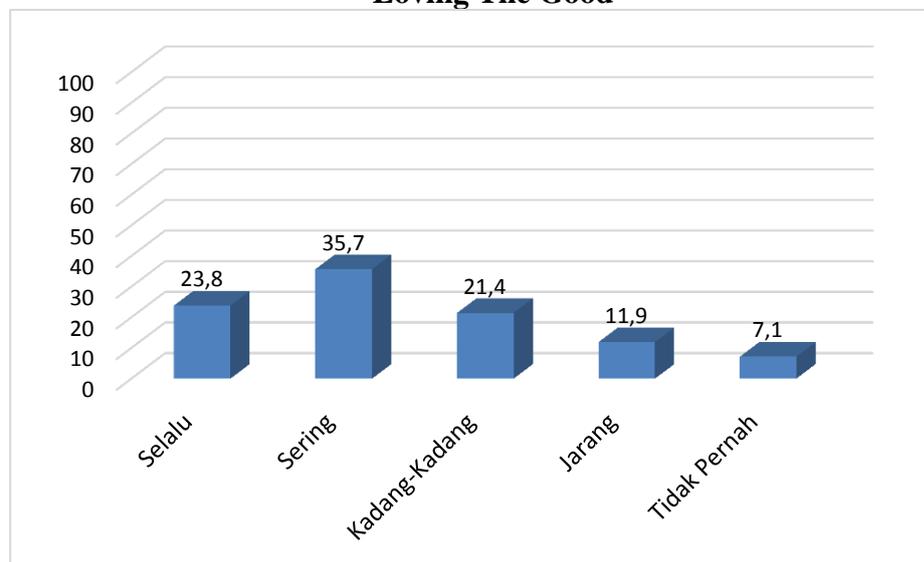
Berdasarkan gambar 4.3 diatas diketahui bahwa tanggapan siswa pada indikator Empati sebanyak 31,0% siswa mengatakan “selalu”, sebanyak 28,6% siswa mengatakan “sering”, sebanyak 20,2% siswa mengatakan “kadang-kadang”, sebanyak 10,7% siswa mengatakan “jarang”, dan sebanyak 9,5% siswa mengatakan “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan siswa SDN 18 Panai Tengah dominan selalu dan sering membantu teman

membersihkan seragamnya yang kotor, membantu teman memberishkan kelas, dan selalu ikut serta dalam kerja bakti di sekolah.

#### 4. Loving The Good

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas. Berikut merupakan distribusi tanggapan responden mengenai indikator mencintai hal yang baik. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket yang ditujukan terhadap siswa SDN 18 Panai Tengah dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa. Untuk hasil analisis berdasarkan indikator mencintai hal yang baik dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.4 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Loving The Good**



Sumber: Olah Data Primer Tahun 2023

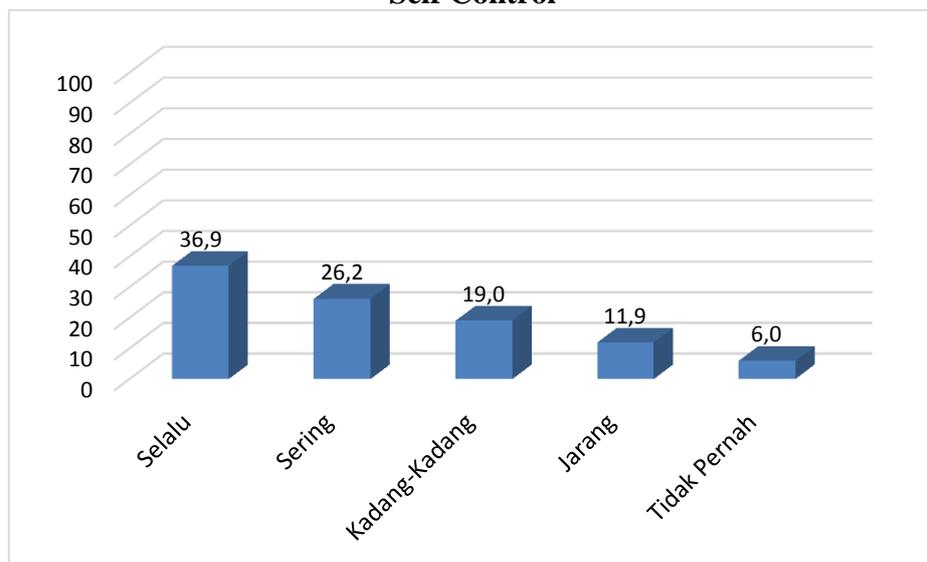
Berdasarkan gambar 4.4 diatas diketahui bahwa tanggapan siswa pada indikator Mencintai Hal Yang Baik sebanyak 23,8% siswa mengatakan “selalu”, sebanyak 35,7% siswa mengatakan “sering”, sebanyak 21,4%

siswa mengatakan “kadang-kadang”, sebanyak 11,9% siswa mengatakan “jarang”, dan sebanyak 7,1% siswa mengatakan “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan siswa SDN 18 Panai Tengah dominan sering menjaga kerapian dalam berpakaian, setelah buang air kecil dan besar mencuci tangan dengan sabun sampai bersih, dan saling membantu menjaga kebersihan kelas.

### 5. Self Control

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri. Berikut merupakan distribusi tanggapan responden mengenai indikator pengendalian diri. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket yang ditujukan terhadap siswa SDN 18 Panai Tengah dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa. Untuk hasil analisis berdasarkan indikator pengendalian diri dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.5 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Self Control**



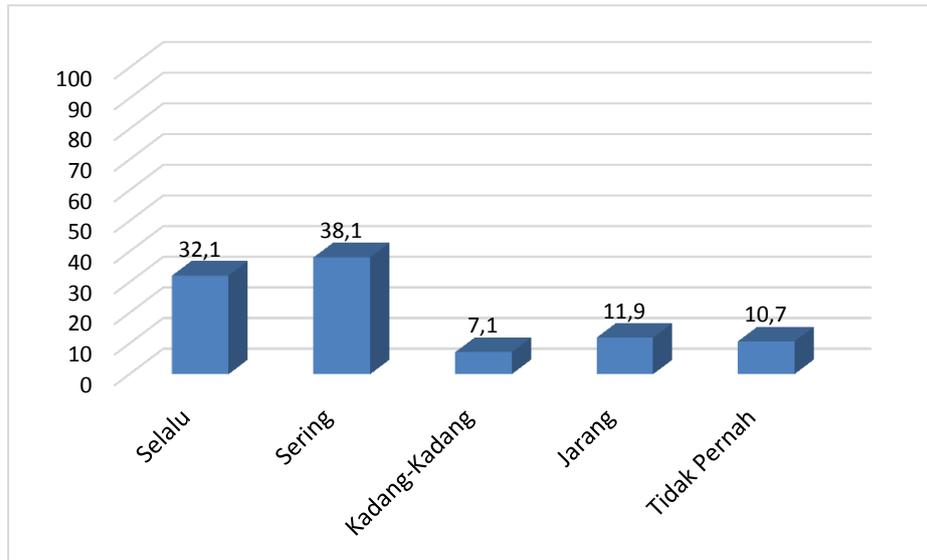
Sumber: Olah Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan gambar 4.5 diatas diketahui bahwa tanggapan siswa pada indikator Pengendalian diri yaitu sebanyak 36,9% siswa mengatakan “selalu”, sebanyak 26,2% siswa mengatakan “sering”, sebanyak 19,0% siswa mengatakan “kadang-kadang”, sebanyak 11,9% siswa mengatakan “jarang”, dan sebanyak 6,0% siswa mengatakan “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan siswa SDN 18 Panai Tengah dominan selalu mencuci tangan ketika akan makan, tidak akan mengotori seragamnya, dan selalu tidak akan mengonsumsi jajanan yang berminyak.

## **6. Humality**

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat. Berikut merupakan distribusi tanggapan responden mengenai indikator kerendahan hati. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket yang ditujukan terhadap siswa SDN 18 Panai Tengah dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa. Untuk hasil analisis berdasarkan indikator kerendahan hati dapat dilihat pada gambar berikut:

### **Gambar 4.6 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Humality**



Sumber: Olah Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan gambar 4.6 diatas diketahui bahwa tanggapan siswa pada indikator Kerendahan Hati yaitu sebanyak 32,1% siswa mengatakan “selalu”, sebanyak 38,1% siswa mengatakan “sering”, sebanyak 7,1% siswa mengatakan “kadang-kadang”, sebanyak 11,9% siswa mengatakan “jarang”, dan sebanyak 10,7% siswa mengatakan “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan siswa SDN 18 Panai Tengah dominan sering datang lebih awal untuk membersihkan kelas, membersihkan kamar mandi setelah menggunakannya, dan sering kali membantu teman membersihkan kelas.

#### 4.1.2 Analisis Moral feeling dalam Pembentukan Karakter Siswa

##### 1. Persiapan pembelajaran dalam *moral feeling* karakter peduli kesehatan pada siswa SDN 18 Panai Tengah.

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru pendidikan agama islam bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru pendidikan agama islam yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya agar peserta para peserta didik tersebut menjadi manusia

yang berkarakter. Manusia dikatakan berkarakter itu sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki watak/karakter yang baik. Namun, seorang guru pendidikan dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak itu tidaklah mudah. Karena pembentukan karakter itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Dan tidak lupa juga seorang guru atau pengajar tersebut harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

Seorang guru harus memiliki strategi atau cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru pendidikan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter pula. Begitu juga di SDN 18 Panai Tengah ini, dalam membentuk karakter kepada siswa itu tidak mudah. Karena penanaman nilai-nilai karakter di sekolah itu tidak semua dapat dipahami oleh siswa.

Terkait dengan langkah-langkah guru kelas dalam membentuk karakter siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Amren, S.Pd, selaku Guru kelas yang menyebutkan bahwa:

*“Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan sejak kecil karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulai atau budi perkerti.” (Hasil wawancara dengan guru kelas, Senin, 20 Maret 2023)*

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Syammas Harahap, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 18 Panai Tengah yang mengungkapkan bahwa:

*“Pendidikan karakter sudah diterapkan di sekolah dasar dikarenakan untuk nilai religius, ketekunan dan lainnya sudah mencapai tingkat yang cukup (maksimal) seperti jujur dalam berbicara, tepat waktu untuk membersihkan kelas sesuai dengan jadwal dan kelasnya masing-masing dan kami selaku pendidik selalu mengarahkan siswa untuk melakukan shalat berjamaah.”*  
(Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Senin, 20 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas, kegiatan utama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga guru di SDN 18 Panai Tengah dalam membentuk karakter siswa terhadap peduli kesehatan adalah pembentukan karakter siswa dalam proses pembelajaran, dengan merancang atau mendesain khusus pada materi pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran. Selain didalam kelas (dengan pembelajaran), SDN 18 Panai tengah juga selalu menerapkan pembentukan karakter peduli kesehatan siswa diluar kelas, seperti memberikan nasehat dan arahan setiap apel pagi sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru di SDN 18 Panai tengah dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Karena bagaimana pun juga, materi pelajaran adalah merupakan suatu komponen utama di dalam proses pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Media tersebut juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan

disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru di SDN 18 Panai Tengah ini dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran dalam *moral feeling* pembentukan karakter peduli kesehatan siswa SDN 18 Panai Tengah**

Seperti yang sudah dijelaskan pada tahap perencanaan di atas bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 18 Panai Tengah tidak dimasukkan dalam satu waktu khusus ataupun pada mata pelajaran khusus melainkan dibudayakan atau disisipkan dalam setiap kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karenanya, tahap pelaksanaannya adalah setiap guru yang memasuki kelas untuk mengajar, akan menyisipkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaannya.

Implementasi nilai-nilai karakter di SDN 18 Panai Tengah di mulai saat siswa berangkat ke sekolah. Siswa diwajibkan maksimal hadir 5 (lima) menit sebelum bel masuk berbunyi. Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit akan mendapatkan sanksi berupa sanksi. Setelah bel berbunyi, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan siswa diwajibkan mengikuti apel motivasi serta melaksanakan shalat dhuha. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa memiliki nilai karakter religius dengan datang tepat waktu dan mampu melaksanakan shalat sunah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tampak menekankan nilai karakter peduli terhadap kesehatan. Nilai karakter peduli kesehatan

dilakukan guru dengan menyisipkan nasehat kepada siswa untuk berkata tidak melakukan hal sembrono seperti, tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan kelas, mencuci tangan sebelum makan, tidak jajan sembarangan, dan lainnya. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter jujur masih terdapat beberapa siswa yang tampak mencontek teman saat ulangan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Amren S.Pd selaku Guru kelas yang menyatakan bahwa:

*“Saya berusaha menyisipkan nilai karakter peduli kesehatan pada siswa dengan memberikan nasehat dan arahan. Tapi ya namanya anak memang butuh kesabaran ya, karena karakter setiap anak itu berbeda, ada siswa yang benar-benar peduli ada juga yang tidak. Seperti untuk menjaga kebersihan seragamnya. Kebanyakan siswa laki-laki yang masing kurang peduli terhadap kesehatan, dikarenakan cara bermain mereka seperti main bola atau pun lainnya” (Hasil wawancara dengan guru kelas, Senin, 20 Maret 2023)*

Selain itu, siswa juga diajarkan untuk mematuhi peraturan sekolah termasuk memakai seragam lengkap dan melaksanakan tugas piket sesuai jadwal. Berdasarkan observasi tampak siswa sudah tertib dalam memakai seragam namun ada beberapa siswa yang belum rapi dan kurang bersih dalam mengenakan seragam. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Syammas Harahap selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut:

*“peserta didik saya perhatikan sudah bisa menjaga kebersihan baik itu kebersihan kelas maupun kebersihan diri sendiri. Akan tetapi belum semua peserta didik melakukan hal itu. Pembentukan karakter siswa memang tidak lah mudah namun harus terus diterapkan dan dibiasakan agar melekat pada diri siswa dan tentunya butuh proses, tidak bisa instan.” (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Senin, 20 Maret 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan Nilai karakter peduli kesehatan siswa di SDN 18 Panai Tengah menekankan pada perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan dan membersihkan kamar mandi setelah menggunakannya, membersihkan kelas, tetap menjaga kebersihan pakaian, mencuci tangan sebelum makan, tidak mengkonsumsi makan dengan sembarangan dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya tampak siswa memiliki rasa kepedulian yang cukup tinggi dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini juga didukung dengan fasilitas yang disediakan pihak sekolah dengan menyediakan tempat sampah di setiap kelas dan ruangan.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak baik pihak sekolah, keluarga dan masyarakat agar berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak sebagai sarana dan evaluasi untuk mendiskusikan permasalahan dan kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan nilai karakter.

### **3. Evaluasi pembelajaran dalam *moral feeling* pembentukan karakter peduli kesehatan siswa SDN 18 Panai Tengah**

Proses pelaksanaani nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 18 Panai Tengah tidak dimasukkan dalam satu waktu khusus ataupun pada mata pelajaran khusus melainkan dibudayakan atau disisipkan dalam setiap kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh

karenanya, tahap pelaksanaannya adalah setiap guru yang memasuki kelas untuk mengajar, akan menyisipkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaannya nilai pembentukan karakter terhadap peduli kesehatan siswa yang telah di implementasikan oleh guru ternyata dalam praktiknya masih ada beberapa kendala dan faktor yang harus dihadapi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Syammas Harahap selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

*“Kalau untuk kendala dalam pelaksanaannya, bisa dikatakan dikarenakan dari lingkungan, faktor sosial, juga bisa dari orang tua. Karena dari lingkungan berdampak untuk pertumbuhan atau perkembangan karakter seorang anak. Dari segi sosial juga dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak dengan melihat bagaimana ia bergaul, berteman dan berinteraksi dilingkungan itu, baik disekolah maupun dirumah. Termasuk juga dari orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter seorang anak dengan melihat bagaimana cara orang tua mendidik anaknya dengan memberi tahu mana perilaku yang baik dan tidak baik.” (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Senin, 20 Maret 2023)*

Masih ada beberapa anak yang belum bisa menerapkan nilai-nilai karakter peduli kesehatan di sekolah maupun dirumah. Hal tersebut nampak dengan masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tidak menjaga kebersihan dalam berpakaian, tidak menyiram toilet setelah menggunakannya, jajan sembarangan, dan lainnya. Dalam hal ini diperlukan tindakan dan perlakuan yang harus dterapkan sejak sekrang agar tindakan tersebut tidak melekat pada anak nantinya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Amren S.Pd selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

*“tindakan yang harus dilakukan yaitu dengan cara tidak hanya memberikan nasehat dan pemahaman harus juga diberikan contoh yang baik agar anak dapat mengerti untuk melakukan mana yang*

*baik dan mana yang tidak baik. Serta memberikan teguran atau sanksi jika yang dilakukannya itu salah atau tidak baik, agar mereka mendapatkan efek jera dan tidak melakukan hal tersebut. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Senin, 20 Maret 2023)*

Dalam proses implementasi pendidikan karakter diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak baik pihak sekolah, keluarga dan masyarakat agar berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak sebagai sarana sharing dan evaluasi untuk mendiskusikan permasalahan dan kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi nilai karakter.

Evaluasi dalam pembentukan karakter siswa terhadap peduli kesehatan yang diupayakan sekolah SDN 18 Panai Tengah diantaranya; dengan melakukan interaksi terhadap orang tua siswa untuk mengontrol perkembangan anak, melakukan interaksi baik dengan siswa maupun wali murid terkait jika ada hal-hal yang harus segera diselesaikan, komunikasi wali kelas kepada orang tua secara intensif atas masalah siswa yang di alami sekolah, menerapkan dan menumbuhkan nilai keagamaan pada, dan menjalin kedekatan antara guru dengan siswa untuk menggali masalah yang kerap dialami siswa.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis penelitian yang telah diuraikan diatas, maka diketahui bahwa tanggapan siswa SDN 18 Panai tengah pada indikator hati nurani memiliki nilai tertinggi sebesar 40,4% yang artinya siswa telah menerapkan pola hidup sehat seperti selalu membuang

sampah pada tempatnya, membersihkan sampah yang berserakan di kelas dan membuangnya ketempat sampah, dan menghemat menggunakan air untuk keperluan toilet. Pada indikator harga diri diperoleh nilai tertinggi sebesar 37,% siswa selalu memakai seragam yang rapi dan bersih, menyadari bahwa sudah menjadi tanggung jawab murid untuk kebersihan kelas, menyadari bahwa jajanan yang berminyak tidak baik untuk dikonsumsi, dan selalu mampu merawat diri sendiri. Pada indikator empati diperoleh nilai tertinggi sebesar 30,9% siswa selalu dan sering membantu teman membersihkan seragamnya yang kotor, membantu teman memberishkan kelas, dan selalu ikut serta dalam kerja bakti di sekolah. Pada indikator Mencintai Hal Yang Baik diperoleh nilai tertinggi sebesar 35,7% siswa sering menjaga kerapian dalam berpakaian, setelah buang air kecil dan besar mencuci tangan dengan sabun sampai bersih, dan saling membantu menjaga kebersihan kelas. Pada indikator Pengendalian diri diperoleh nilai tertinggi sebesar 36,9% siswa mengatakan mencuci tangan ketika akan makan, tidak akan mengotori seragamnya, dan selalu tidak akan mengonsumsi jajanan yang berminyak. Pada indikator Kerendahan Hati diperoleh nilai tertinggi sebesar 38,1% siswa mengatakan sering datang lebih awal untuk membersihkan kelas, membersihkan kamar mandi setelah menggunakannya, dan sering kali membantu teman membersihkan kelas.

Hasil ini membuktikan bahwa SDN 18 Panai Tengah sudah menerapkan pembelajaran untuk pembentukan karakter peduli kesehatan kepada siswa seperti, mengatur pola makan, menjaga kesehatan diri, mengatur istirahat, dan berolahraga. Hasil ini juga dibuktikan dengan tiga

proses persiapan pembelajaran dalam membentuk karakter peduli kesehatan siswa yang terdiri dari proses persiapan, pelaksanaan dan proses evaluasi. Hasil analisis dari tahapan yang telah dibentuk oleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

#### **4.2.1 Persiapan pembelajaran dalam pembentukan *moral feeling* karakter peduli kesehatan siswa SDN 18 Panai Tengah**

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter di sekolah. Konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah saja, namun harus lebih dari itu, harus dijalankan dan dipraktekkan. Dimulai dengan belajar taat dengan peraturan sekolah, kemudian menegakkannya secara disiplin. Intinya sekolah harus berhasil menjadikan pendidikan karakter sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik di sekolah yang diwujudkan dalam contoh dan seruan nyata, yang dipertontonkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dalam keseharian kegiatan di sekolah.

Proses pelaksanaan program pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDN 18 Panai Tengah menggunakan k-13, yang pada dasarnya merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah) dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum 13 mempunyai prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral yang berarti kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada pengembangan peserta didik. Untuk mengembangkan kompetensinya agar siswa

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Demikian juga dengan pelaksanaan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan di setiap kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP yang merupakan pedoman dan langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara terfokus sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Rahmawati, & Suwanda, (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Siska, Yufiarti & Japar, (2021), hasil penelitiannya menyatakan bahwa : (1) Pendidikan karakter diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, (2) Proses pelaksanaannya diwujudkan dalam keteladanan dan pembiasaan, (3) Evaluasi pelaksanaan dilaksanakan dengan pengamatan, dan hasil riil terlihat dalam sikap siswa yang positif, seperti sikap sopan santun, prestasi belajar meningkat, serta menurunnya angka pelanggaran peraturan sekolah.

Dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 18 Panai Tengah, tidak lepas dari keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung pelaksanaan program. Sarana seperti gedung ruang kelas beserta perlengkapan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, gedung perpustakaan beserta buku-buku koleksi pustakanya, lapangan sebagai sarana olah raga, serta mushola sebagai

sarana ibadah bersama bagi siswa yang mayoritas muslim. Gerakan penghijauan dan taman sekolah juga menambah asri dan nyaman bagi warga sekolah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalamnya. Selain itu adanya poster-poster tentang budi pekerti juga ikut menjadi pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di SDN 18 Panai Tengah.

#### **4.2.2 Pelaksanaan pembelajaran dalam pembentukan *moral feeling* karakter peduli kesehatan siswa SDN 18 Panai Tengah**

Sama halnya bagi pembentukan karakter seorang anak, sangat butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia bertumbuh. Karenanya pendidikan karakter hendaknya dirumuskan dalam kurikulum, diterapkan dengan metode pendidikan, dan dipraktikkan dalam pembelajaran. Selain itu, di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar juga sebaiknya diterapkan pola pendidikan karakter. Dengan begitu, generasigenerasi Indonesia nan unggul akan dilahirkan dari sistem pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sebagai bagian dari proses pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena pendidikan karakter merupakan proses pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, dan juga pendidikan watak yang mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik serta buruk, memelihara apa saja yang baik dan mewujudkan kebaikan

tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan sepenuh hati, sehingga akan terbentuk manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi raga, hati, pikir, rasa, serta karsa.

Pengintegrasian pendidikan karakter di SDN 18 Panai tengah, selain dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sekolah juga menerapkan budaya 5S yang terdiri dari sikap Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun setiap personil sekolah terhadap sesama, juga menanamkan sikap cinta tanah air, budaya hidup sehat dan bersih, serta disiplin dalam kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan pada waktu sore hari, dengan guru-guru pembimbing yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan dan penanggung jawab kegiatan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Taryatman (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Mursih (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter siswa haruslah dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan bersifat ekstra kurikuler dan intra kurikuler yang dikelola sekolah dengan jadwal kegiatan yang bervariasi. Ada yang dilaksanakan seminggu sekali, namun ada juga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tiap hari seperti kegiatan sholat berjamaah dalam rangka penanaman nilai religius. Sedangkan kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan tiap minggu seperti senam kesegaran jasmani dan kegiatan Jumat bersih. Sedangkan bentuk kegiatan yang berupa ekstra kurikuler seperti Pramuka, bola volly, Paskibra, Palang Merah Remaja, dan lainnya.

Akan tetapi pelaksanaan pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang dilaksanakan tanpa kendala. Seperti faktor lingkungan sekitar siswa, pesatnya teknologi yang tidak bisa dibendung di masyarakat, merupakan faktor yang bisa berdampak buruk bagi perkembangan kepribadian siswa, seperti adanya tontonan-tontonan yang tidak mendidik di televisi, contoh-contoh kekerasan, dan sebagainya. Selain itu adanya kemudahan fasilitas internet juga merupakan alah satu kendala. Sehingga jika tidak dibimbing dengan baik dalam pemanfaatannya, mereka mudah mengakses hal-hal yang tidak semestinya mereka akses, seperti adanya pornografi, kekerasan, dan sebagainya. Untuk itu menjadi tugas berat guru dan juga orang tua untuk memberi pengertian serta selalu mengadakan pengawasan terhadap siswa, sehingga siswa tidak akan tersesat pada jalan yang tidak tepat, tetapi selalu berada pada jalan yang sesuai dengan jiwa dan nilai karakter yang diharapkan.

#### **4.2.3 Evaluasi pembelajaran dalam pembentukan *moral feeling* karakter peduli kesehatan pada siswa SDN 18 Panai Tengah**

Kegiatan evaluasi merupakan salah satu bagian yang turut menentukan keberhasilan suatu program. Dengan evaluasi dapat diketahui keberhasilan dari suatu program yang telah dilakukan, seberapa besar ketercapaian dari pelaksanaan program yang dilakukan, serta akan menjadi landasan bagi kegiatan lanjutan. Artinya berdasarkan hasil dari evaluasi inilah, maka kita akan menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan sehubungan dengan pencapaian keberhasilan dari suatu kegiatan.

Hasil dari program pendidikan karakter di SDN 18 Panai tengah, antara lain telah membudayanya kegiatan 5S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun, dikalangan siswa, selain itu telah berjalannya kegiatan hidup bersih dan sehat pada semua warga sekolah sehingga sekolah tampak bersih, asri, dan nyaman. Lain itu juga kegiatan ekstra kurikuler telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Semua itu adalah hasil dari program pendidikan karakter yang telah dijalankan.

Dengan pelaksanaan program pendidikan karakter ini telah membuat sekolah menjadi lebih nyaman, bersih, prestasi belajar siswa dapat lebih meningkat, serta pelanggaran terhadap tata tertib sekolah sudah menurun. Karena itulah maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan dengan diprogramkannya pendidikan karakter di SDN 18 Panai Tengah ini telah memenuhi tujuan yang diharapkan. Terdapat juga dampak yang positif yang tampak yang dilakukan oleh siswa.

Dalam hal pendidikan karakter siswa, peran serta orang tua siswa sangatlah penting, karena dengan pemberian dukungan dan kerja samanya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program sekolah. Hal itu disadari karena pembentukan watak dan karakter yang paling banyak mempengaruhi kepribadian siswa adalah dari keluarga. Untuk itu perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga siswa, sehingga terjadi proses pendidikan yang sinergi antara pendidikan guru di sekolah maupun pendidikan orang tua siswa di rumah dan di masyarakat. Diharapkan dari proses kegiatan yang saling mendukung diharapkan proses pendidikan karakter dan

pembentukan watak yang baik terhadap siswa dapat terlaksana dengan baik, demi mengemban cita-cita bangsa.